

RANCANG BANGUN PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING DI DESA SEBAPO KABUPATEN MUARO JAMBI

Bustami dan Zubir

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi

ABSTRAK

Telah dilakukan survey tentang sistem pemeliharaan dan potensi pengembangan ternak kambing di desa Sebao pada Juli 2006. Hasil survey menunjukkan Mata pencaharian utama masyarakatnya adalah petani karet, sedangkan ternak kambing sebagai usaha sampingan. Sistem pemeliharaan ternak kambing didesa Sebao adalah semi-intensif, yaitu ternak dikandangkan siang dan malam, pakan yang diberikan berasal dari semak belukar dan perkebunan karet yaitu berupa daun-daunan dan rumput yang tumbuh di lahan-lahan terbuka. Jenis ternak yang dipelihara adalah kambing kacang dengan angka kelahiran 1,5 ekor/tahun/induk. Pemasaran ternak kambing tidak mengalami kesulitan karena peternak telah mengenal pedagang kambing yang siap membeli. Potensi pengembangan cukup besar karena memiliki potensi pakan yang masih melimpah sepanjang tahun, tetapi perlu pengaturan perkawinan agar tidak terjadi Inbreeding (perkawinan dalam keluarga) yang dapat menghambat produktivitasnya. Berdasarkan potensi yang ada maka usaha ternak kambing di desa Sebao diperlukan Introduksi Teknologi Pembibitan, teknologi pemeliharaan dan teknologi pakan. Dan sistem usaha tani ternak karet.

Kata Kunci : Rancang Bangun, Sistem Pemeliharaan, Ternak Kambing

PENDAHULUAN

Pengembangan ternak kambing di daerah pinggiran kota merupakan suatu usaha yang dapat dilaksanakan secara intensif, karena kebutuhan daging kambing untuk perkotaan akan dapat dipenuhi, ternak kambing mempunyai potensi melahirkan kembar, sehingga perkembangannya akan cepat apabila dipelihara secara baik.

Kabupaten Muaro. Jambi Adalah Kabupaten yang mengelilingi ibu kota Propinsi Jambi, Lahan pertanian didominasi oleh perkebunan karet rakyat. Salah satu usaha untuk memaksimalkan sumberdaya lahan,. adalah integrasi ternak dalam perkebunan karet, diantara tanaman pokok ditumbuhi rumput, merupakan potensi yang sangat besar untuk dijadikan sumber pakan, selain itu dapat menekan biaya penyiangan.

Masyarakat pinggiran perkotaan, dapat memasok kebutuhan komoditas pertanian, baik telur, daging maupun hasil pertanian lainnya, adalah suatu keunggulan komperatif yaitu tersedia pasar, hal ini merupakan peluang untuk meningkatkan pendapatan, yang lebih baik, karena dapat mencapai pasar yang lebih dekat.

Komoditas ternak kambing sangat prospektif guna memenuhi kebutuhan kota Jambi, apabila dikembangkan secara efisien. akan sangat menguntungkan, karena pedagang kambing yang ada di kota Jambi masih mendatangkan dari propinsi Lampung, hal ini mengindikasikan bahwa, kabupaten Muaro Jambi mempunyai peluang sangat terbuka untuk mengembangkan usaha pemeliharaan

Kambing Peranakan Etawa adalah hasil persilangan dari kambing lokal Indonesia dengan kambing Etawa, yang sudah sangat dikenal dan dapat beradaptasi di seluruh wilayah di Indonesia. Kambing PE adalah tipe dwiguna yaitu sebagai penghasil daging juga sebagai penghasil susu, sehingga ternak ini sangat cocok dikembangkan untuk meningkatkan gizi peternak yang menikmati susunya. Utama dkk 2000

melaporkan produksi susu kambing PE adalah masih sangat bervariasi yaitu 0,45 liter sampai 2,2 liter/hari, untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan seleksi.

Sistem pemeliharaan ternak kambing di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan, umumnya masih ekstensif, yaitu dilepas pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari, sedangkan pada daerah-daerah yang berbatasan dengan perkotaan cenderung mengarah pada sistem yang intensif karena keterbatasan lapang penggembalaan dan mengganggu tanaman masyarakat lainnya.

Tujuan pemeliharaan kambing pada umumnya adalah hanya untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak atau hanya untuk tabungan, pemikiran ini sebaiknya bergeser yaitu merupakan suatu usaha keluarga yang dapat meningkatkan pendapatan. Untuk mengembangkan usaha pemeliharaan yang intensif yaitu pemilihan induk yang baik, sistem perkawinan yang diatur (kawin dengan pejantan yang unggul). Pemeliharaan anak hingga lepas sapih dan pemberian pakan yang mencukupi sehingga ternak kambing kelihatan menarik, segar dan gemuk dengan demikian akan cepat diminati pembeli.

BAHAN DAN METODE

Telah dilakukan Survey terhadap 30 responden di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi dan pengamatan terhadap pola pemeliharaan ternak kambing. Pada bulan Mei 2007. Responden yang digunakan adalah calon penerima ternak bantuan dari Dinas Pertanian dan Peternakan Muaro Jambi di lokasi Primatani Kabupaten Muaro Jambi. Data yang diambil adalah data Primer dan data sekunder. Data primer. Dianalisa secara deskriptif, tujuan survey adalah menentukan alternatif teknologi pemeliharaan ternak kambing, yang akan diaplikasikan di desa sebapo.

Kedaaan Umum Desa Sebapo.

Desa Sebapo adalah desa yang berada di Kecamatan Mestong, yang berjarak 17 Km dari kota Jambi, Mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sebagai petani karet. Kepemilikan kebun karet adalah milik sendiri sehingga terlihat kehidupan lebih sejahtera, indikasi tersebut, terlihat dari pemilikan rumah tembok, sepeda motor dan pesawat televisi.

Sistem usaha tani umumnya telah mengarah pada sistem pertanian intensif, hal ini terlihat dari sistem penanaman sayuran (cabai, terong, kacang panjang dan jagung) yang mengikuti petunjuk teknis pertanian seperti, penggunaan bibit unggul, penyemprotan hama dan pemupukan. Disamping itu pola pikir masyarakatnya sudah terbentuk, akibat dari adanya peluang usaha yang menguntungkan, sebagaimana yang dilaporkan oleh Subagyo 2000, yaitu tantangan utama yang dihadapi agribisnis adalah mengendalikan keunggulan kompetitif untuk membentuk suatu usaha agribisnis yang tangguh. Keunggulan kompetitif yang diperoleh oleh masyarakat desa Sebapo adalah kontinuitas permintaan akan hasil-hasil pertanian, yang didukung oleh dekatnya dengan sumber bibit unggul dan sistem pasar yang menguntungkan antara petani dengan pedagang. Selain itu masyarakat desa Sebapo juga dapat membaca tentang kebutuhan pasar akan komoditas pertanian.

Introduksi Teknologi Pemeliharaan

Usaha ternak kambing di Desa Sebapo akan sangat menguntungkan apabila sistem pemeliharaan adalah secara intensif, karena dengan sistem tersebut tujuan beternak kambing bukan lagi sebagai tabungan tetapi lebih cenderung kearah usaha untuk meningkatkan pendapatan, dengan pola tersebut segala faktor yang

mempengaruhi produktivitas ternak kambing, sudah diketahui atau dipelajari untuk menghindari atau mencegah rendahnya produktivitas. Hasil Survey Gatensby 1985 menyimpulkan, pemeliharaan kambing kacang dengan sistem lepas adalah penambahan berat badan ternak muda 38 gram/e/hari, Litter size 1,5/kelahiran, jarak kelahiran di bawah satu tahun, penyakit yang dominan pada anak adalah infeksi tali pusar. Dengan pola pemeliharaan intensif diharapkan pertumbuhan anak yang lebih baik, penyakit infeksi tali pusar dapat dicegah, sistem perkawinan yang terseleksi.

Introduksi Sistem Pembibitan/perkawinan

Upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah Inseminasi Buatan (IB), yang merupakan salah satu bioteknologi reproduksi, digunakan dalam upaya meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak kambing. Peranan IB pada ternak kambing di Indonesia saat ini belum seefektif ternak sapi, sehingga alternatif untuk memperbaiki mutu genetik adalah melakukan perkawinan silang (*crossbreeding*). Tambing dkk 2000 melaporkan, hasil IB ternak kambing angka konsepsi (CR) adalah 33 % - 73 %. Jenis ternak kambing di Desa Sebapo umumnya adalah ternak kambing lokal atau kambing kacang, untuk memperbaiki genetiknya dapat disilangkan dengan kambing Peranakan Etawa (PE).

Untuk menunjang program *crossbreeding* dan seleksi perlu di pahami karakteristik fisiologi ternak, termasuk fisiologi reproduksinya. Dalam hal ini peranan hormon reproduksi (progesteron, estrogen, FSH dan LH) adalah sangat penting, untuk kesuksesan terjadinya birahi, ovulasi, fertilisasi, kebuntingan dan kelahiran anak. Pertumbuhan embrio (janin) dipengaruhi suplai nutrisi melalui air susu, untuk menunjang tersebut diperlukan pakan yang berkualitas dan sistem pemeliharaan yang intensif.

Untuk memperbaiki produktivitas ternak kambing, yaitu melalui introduksi pejantan unggul dan pengaturan perkawinan, Lindawati dkk. 2000 melaporkan Dengan dimasukkan pejantan unggul PE di desa Suka Maju dapat memperbaiki genetik ternak kambing lokal dengan indikasi meningkatnya bobot lahir, meningkatnya berat sapih dan rendahnya angka kematian anak lepas sapih dan diharapkan penjualan ternak kambing secara berkala dan berkelanjutan akan terlaksana.

Introduksi Teknolgi Pakan

Salah satu faktor yang menentukan baik buruknya perkembangan ternak ruminansia adalah pakan, pakan sendiri dapat digolongkan ke dalam sumber protein, sumber energi dan sumber serat kasar. Hijauan Pakan Ternak (HPT) merupakan sumber serat kasar yang utama (Prawiradiputra, 2006). Hijauan Pakan Ternak yang dijadikan sumber protein adalah Legum sedangkan sebagai sumber energi dan serat kasar adalah rumputan (Graminae). Pada sistem pemeliharaan tradisional di Indonesia Hijauan pakan merupakan bagian yang terbesar yang diberikan, dengan demikian Hijauan pakan yang pada umumnya terdiri atas rumputan (*graminae*) dan kacang-kacangan (*legum*) merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem usahatani ternak ruminansia.

Usahatani yang dominan di lokasi Primatani Muaro Jambi adalah perkebunan karet rakyat, sehingga untuk mengintroduksi hijauan pakan ternak, diperlukan jenis hijauan yang toleran terhadap naungan. Tanaman pakan tersebut adalah rumput dan legum yang cocok sebagai penutup tanah yang direkomendasikan oleh Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih Sumatra Utara yaitu : *Brachiaria humadicola* (graminae), *Stenotaphrum secundatum* (graminae), *Arachis pintoi* (leguminoceae), *Arcyhis glabrata* (leguminoceae) dan *Centroema macrocarpum* (leguminoceae). Duisamping itu juga

Tanaman yang sudah beradaptasi perlu dikembangkan seperti legum pohon. Legum yang berkembang Turi dan Lamtorogung. Kedua jenis legum ini perlu dikembangkan sebagai pagar hidup,

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia yang memerlukan hijauan pakan, baik berupa rumput maupun daun-daunan sebagai pakan utama.. Sehingga kebutuhan rumput dan daun-daunan setiap harinya sangat diperlukan terutama bagi ternak yang dikandangkan. Pada lokasi survey, hanya tergantung pada pakan yang tumbuh di alam bebas tanpa dibudidayakan, pakan yang dimanfaatkan adalah rumput liar yang tumbuh dibawah pohon karet ataupun lahan-lahan kosong, sedangkan pakan lainnya adalah berupa daun-daunan maupun limbah pertanian yaitu daun karet, singkong dan daun yang berasal semak belukar. Dengan kondisi tersebut berarti petani secara tidak langsung membersihkan lahan perkebunan karet, menurut Kataren 1992. Bahwa apabila ternak ruminansia dipelihara dilahan-lahan perkebunan sawit dan karet akan saling menguntungkan, yaitu ternak dapat memproduksi pupuk kandang yang dapat memperbaiki kesuburan tanah dan dapat mengurangi biaya penyiangan rumput yang tumbuh dibawah pohon tanaman utama(karet/sawit).

Pakan ternak ruminansia terdiri dari hijauan dan konsentrat (pakan tambahan) pakan tambahan sering dimanfaatkan untuk penggemukan atau pada masa sebelum dan sesudah beranak. Adiaty dkk. 2000. Melaporkan Kambing peranakan Etawa(PE) apabila diberikan konsentrat akan dapat meningkatkan produksi susu dan meningkatkan perubahan berat badan anak sebesar 65,24 gram/ekor/hari dan dapat menekan angka kematian anak lepas sapih.

Melakukan pemberian pakan tambahan pada masa akhir kebuntingan dan pra-sapih pada ternak kambing dapat menjamin keberhasilan pemeliharaan induk dan anak yang akan dilahirkan, angka kematian anak tertinggi adalah pada masa umur 1 – 5 minggu (Budisantoso dan Bamualim.1994). selanjutnya Panjaitan dkk 2000 melaporkan dengan pemberian pakan dengan teknik flushing sebelum 4-6 minggu akan dikawinkan dengan mutu pakan yang baik dengan tujuan memperbaiki kondisi induk, yang dapat meningkatkan produktivitas ternak kambing. Selanjutnya dengan pemberian legum turi dan lamtoro 10 – 15 % dari bobot badan akan dapat meningkatkan kebuntingan 100 %.

Perkandangan.

Perkandangan ternak kambing didesa Sebapo adalah sistem panggung dan cwnderung sesuai dengan petunjuk teknis. yaitu adanya kandang pemisah. antara induk , anak dan kandang kawin, berdasarkan pengalaman petani, jika ada penyatuan kandang induk ,yang sudah beranak biasanya akan menimbulkan kecelakaan bagi anak sehingga petani dengan kesadaran sendiri membuat kandang pemisah tersebut. Menurut Sutama dan Manika 1993. Kegunaan pembuatan kandang pemisah adalah untuk mencegah terjadi kecelakaan bagi anak dan persaingan makanan dalam kandang pada ternak ruminansia.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan ternak kambing di desa Sebapo diperlukan upaya-upaya perbaikan genetik ternak lokal, introduksi teknologi pemeliharaan yang intensif, pemanfaatan lahan diantara tanaman karet untuk pengembangan hijauan pakan ternak yang toleran terhadap naungan, pemeliharaan induk sebelum dan sesudah kelahiran dan penanaman legum pohon sebagai pagar hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati,U, I.K. Utama, I.W. Mathius. D. Yulistiani, Hastono dan IGM.Bidiarsana. 2000. Produktivitas kambing PE fase Laktasi pada Sistem Pemeliharaan yang Berbeda.Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor.
- Budisantoso.E dan A. Bamualim. 1994. Suplementasi Turi (*Sesbania grandiflora*) dan Putak(*corypha gebanga*) pada kambing lokal betina lepas sapih sampai umur 2,5 tahun. Aspek reproduksi. Prosing Seminar Pengolahan dan komunikasi Hasil-hasil Penelitian Peternakan dan temu Aplikasi Teknologi Pertanian. 1-3 Februari. Hal 188.
- Gatenby.R.M. 1986. A. Survey Goat Hasbandry in West Timor and Recommendation For Reseach At Lili Kupang. Balitnak Ciawi Bogor.
- Lindawati, R.A. Muthalib, Yurseli dan Y. Supriyono. Kajian Perbaikan Mutu Genetik Kambing PE Melalui Village Breeding Centre. Laporan Kegiatan Instalasi Penelitian dan Pengekajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih.2004. Hijauan Pakan Toleran Naungan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Ketaren., P 1992. Peranan peternakan di lahan perkebunan. Prosiding Agroindustri Peternakan Di pedesaan . Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Panjaitan.T.Batse.W.Tiro dan A. Bamualim. 2000. Tatalaksana Reproduksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak Kambing di Pulau Timor. Prosiding Seminar Komunikasi Hasil-Hasil Penelitian Pertanian Nusa Tenggara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Naibonat Kupang 28 -29 Nopember.Hal. 148.
- Prawiradiputra.B.R, Sajimin, N.D.Purwantari dan I. Herdiawan. 2006. Hijauan Pakan Ternak di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Tambing, S.N., M. Toelihere, T.L. Yusuf dan I.K. Utama. 2000. Motilitas, daya hidup dan Tudung Akrosom utuh semen Kambing Peranakan Etawa pada berbagai suhu Thawing. Prosiding seminar Nasional dan Veteriner. Puslitbangnak Bogor.
- Sutama, I.K. R. Darsana, B. Setiadi, U. Adiati, R.S.G. Sianturi, IGM. Budiarsana. 2000. Respon Fisiologi dan produktivitas kambing peranakan Etawa yang dikawinkan dengan Kambing Saanen. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Puslitbangnak Bogor.
- Sutama.I.K., IGK.Putu dan Manika 1993, Improvement small ruminant productivity throug more efficient reproduction, dalam small ruminant production in the humit tropics sebelas maret University hal 191.